

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan kritis adalah pendidikan yang menerapkan pola kritis kreatif dan aktif kepada peserta didik dalam menempuh proses pembelajaran. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 1 berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajarannya agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual Keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Oleh karena itu, pendidikan kritis berencana dalam menciptakan ruang untuk mengidentifikasi dan menganalisis potensi yang dimiliki oleh peserta didik secara bebas dan kritis untuk mewujudkan adanya hubungan timbal balik sebagai individu – individu maupun kelompok-kelompok.

Dalam proses pembelajaran di kelas guru memiliki kreativitas untuk menjadikan proses pembelajaran tersebut lebih menyenangkan dari sekedar adanya metode ceramah dari guru. Adapun proses pembelajaran harus bisa menjadikan peserta didik sebagai seorang yang mampu mengeksplorasi kemampuan dan pengetahuan maka terciptanya suatu pembelajaran yang menyenangkan.

Melalui pembelajaran sejarah yang dapat digunakan dengan berpikir secara historis maka peserta didik tidak hanya mengetahui masa lampau namun juga dapat menggambarkan masa depan dengan kemampuan

berpikir historis pada peserta didik dimunculkan oleh guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung dengan berbagai macam cara adapun salah satunya ialah menggunakan metode pembelajaran.

Selain itu hal yang penting dalam proses pembelajaran dengan adanya metode *Question Student Have* pembelajaran yang aktif peserta didik yang kritis dalam keterampilan bertanya serta diharapkan siswa dapat memahami dan menganalisis terkait materi yang akan di sampaikan sehingga mampu meningkatkan kemampuan berpikir historis siswa terhadap pembelajaran sejarah. Namun, kenyataan yang dihadapi penulis masih kurangnya pemahaman yang dimiliki siswa dalam menerima suatu pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran Sejarah kelas X yaitu ibu Prima Ananda Putri Nurpalupi, S.Pd di Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Pontianak. Model atau metode yang sering digunakan dalam proses pembelajaran adalah model ilmiah dan metode jigsaw. Terdapat beberapa permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar, ketika guru memberikan tugas berkelompok dan siswa mendefinisikan atau menganalisa bahan ajar yang telah diberikan tugasnya baik di LKS maupun dalam bentuk *paper* dan siswa harus menjelaskan dan memberikan penjelasan apa yang siswa dapatkan informasi yang harus siswa berikan ke kelompoknya tersebut. Adapun permasalahannya terkadang siswa kurang memahami apa yang siswa baca atau siswa menelaah atau menganalisis materi yang sudah diberikan guru.

Berdasarkan permasalahan yang dijumpai tersebut menunjukkan bahwa siswa belum mampu mendefinisikan atau menganalisa materi yang menjadi kemampuan berpikir historis, sehingga siswa tidak dapat menjelaskan kembali apa yang seharusnya siswa sampaikan kepada masing-masing setiap kelompok.

Sabar Wiraguma (2018:147), mata pelajaran sejarah sendiri memiliki fungsi untuk menyadarkan siswa akan adanya proses perubahan dan perkembangan masyarakat dalam dimensi waktu dan membangun perspektif serta kesadaran sejarah dalam menemukan, memahami dan menjelaskan jati diri bangsa dimasa lalu, masa kini dan masa depan ditengah-tengah perubahan dunia.

Diharapkan dengan adanya metode *Question Student Have* dapat mengaktifkan peserta didik dengan bertanya serta mengungkapkan pendapat dan memberikan peluang kepada peserta didik agar dapat mengepresikan pemahaman dan kemampuan berpikirnya. Selain itu penggunaan metode *Question Student Have* dalam pembelajaran sejarah dengan mengoptimalkan kemampuan berpikir historis, maka pembelajaran menjadi efektif sehingga kemampuan berpikir historis peserta didik meningkat.

Dari beberapa pendapat para ahli, maka dari itu dengan metode *question student have* berbasis *critical pedagogy* dalam pembelajaran sejarah peserta didik dapat diberikan kebebasan dalam keterampilan bertanya dan menyampaikan ide-ide. Selain itu peserta didik juga dapat menganalisis serta mampu berpikir apa saja yang terkait dengan materi yang sudah disampaikan oleh guru. Dengan ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir historis siswa dalam pembelajaran sejarah.

Berdasarkan hal tersebut dalam meningkatkan kemampuan berpikir historis dengan pendekatan pembelajaran yang efektif, efisien dan terpadu maka disesuaikan dengan proses dan kemampuan peserta didik. Dengan ini peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh Penggunaan Metode *Question Student Have* Berbasis *Critical Pedagogy* Dalam Pembelajaran Sejarah Terhadap Kemampuan Berpikir Historis Siswa Kelas X Ips 2 Madrasah Aliyah Mathla’ul Anwar Pontianak”.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana kemampuan berpikir historis siswa sebelum menggunakan metode *Question Student Have* dalam pembelajaran sejarah kelas X IPS 2 Madrasah Aliyah Mathla’ul Anwar Pontianak?
2. Apakah terdapat pengaruh penggunaan metode *Question Student Have* berbasis *Critical Pedagogy* dalam pembelajaran Sejarah terhadap kemampuan berpikir historis siswa kelas X IPS 2 Madrasah Aliyah Mathlau’l Anwar Pontianak?
3. Seberapa besar pengaruh penggunaan metode *Question Student Have* berbasis *Critical Pedagogy* dalam pembelajaran sejarah terhadap kemampuan berpikir hiatoris siswa kelas X IPS 2 Madrasah Aliyah Mathla’ul Anwar Pontianak?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kemampuan berpikir historis siswa sebelum menggunakan metode *Question Student Have* dalam pembelajaran sejarah kelas X IPS 2 Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Pontianak
2. Terdapat pengaruh penggunaan metode *Question Student Have* berbasis *Critical Pedagogy* dalam pembelajaran Sejarah terhadap kemampuan berpikir historis siswa kelas X IPS 2 Madrasah Aliyah Mathlau'l Anwar Pontianak
3. Pengaruh penggunaan metode *Question Student Have* berbasis *Critical Pedagogy* dalam pembelajaran sejarah terhadap kemampuan berpikir historis siswa kelas X IPS 2 Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Pontianak

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Siswa
Dapat mempermudah siswa berpikir historis dalam belajar Sejarah dengan menggunakan metode *Question Student Have*
2. Guru
Menambah pengetahuan guru mengenai metode *Question Student Have* dan dapat mengaplikasikan metode tersebut dalam kegiatan pembelajaran sehingga guru dapat memperoleh pengalaman langsung melalui metode *Question Student Have*.

3. Sekolah

Dengan pelaksanaan penelitian ini, digunakan sebagai masukan untuk sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa dengan optimal.

4. Penelitian

Sebagai kegiatan ilmiah untuk meningkatkan wawasan dan pengalaman dalam penelitian, serta pemenuhan tugas akhir mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Untan.

E. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Untuk memperjelas batasan-batasan pada penelitian ini, ditentukanlah ruang lingkup penelitian yang meliputi variabel penelitian dan definisi operasional.

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:55), bahwa “Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel Bebas

Variabel ini adalah sejumlah gejala atau faktor atau unsur yang menentukan atau mempengaruhi ada atau munculnya gejala atau faktor atau unsur yang lain, yang pada gilirannya gejala atau faktor atau unsur yang kedua itu disebut variabel terikat (Nawawi, 2015:60).

Sedangkan menurut Sugiyono (2018:57), “Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Adapun yang menjadi variabel bebas adalah penggunaan metode *Question Student Have*.

b. Variabel Terikat

Variabel ini adalah sejumlah gejala atau faktor atau unsur yang ada atau muncul dipengaruhi atau ditentukan oleh adanya variabel bebas (Nawawi, 2015:61). Sedangkan menurut Sugiyono (2018:57), “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Adapun yang menjadi variabel terikat adalah terhadap kemampuan berpikir historis.

F. Defenisi Operasional

1. Metode *Question Student Have* berbasis *Critical Pedagogy*

Dengan menggunakan metode *question student have* berbasis *critical pedagogy* mampu menciptakan suatu pembelajaran yang aktif serta dapat merangsang melatih dan mengembangkan daya pikir ingatan pada pelajaran sejarah selain itu juga dapat mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapatnya maka peserta didik mampu bertanya dan berpikir secara kritis sehingga dapat meningkatkan suatu kemampuan berpikir historis siswa pada pembelajaran sejarah.

2. Kemampuan Berpikir Historis

Berpikir historis merupakan suatu kemampuan berpikir yang memberikan siswa kesempatan dalam membangun dan menafsirkan peristiwa sejarah dengan melalui pemikiran dan penalaran yang sangat logis. Selain itu berpikir historis juga merupakan kemampuan peserta didik agar dapat membedakan masa lalu, masa sekarang, dan masa yang akan datang. Dengan metode yang digunakan yaitu *Question student have* berbasis *Critical pedagogy*, mampu membuat peserta didik berpikir kritis terhadap pembelajaran sejarah dengan materi yang disampaikan oleh guru dan peserta didik mampu bertanya terkait materi tersebut sehingga mengacu pada peserta didik untuk berpikir sebelum bertanya agar dapat terciptanya suatu kemampuan berpikir historis peserta didik pada pembelajaran sejarah. Adapun indikator dari kemampuan berpikir historis tersebut ialah sebagai berikut.

- 1) Kemampuan berpikir kronologis (*Cronologikal thinking*)
- 2) Pemahaman historis (*historical comprehension*)
- 3) Menganalisis dan menginterpretasikan sejarah (*historical analysis and interpretation*)
- 4) Kemampuan penelitian sejarah (*historical research capabilities*)
- 5) Menganalisis isu sejarah dan pengambilan keputusan (*historical issues analysis and decision-making*)

3. Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tentang Akulturasi Kebudayaan Nusantara dan Hindu-Buddha pada proses belajar mengajar sejarah dengan Metode *Question Student Have* berbasis *Critical Pedagogy* dapat mengembangkan dan